

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian membahas mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian tindakan kelas, partisipan dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih jelas lagi Sugiyono (2011, hlm. 6) mengatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagaimana menurut Depdikbud (Hermawan, hlm. 8) yang menyatakan bahwa metode penelitian pendidikan di sekolah dasar yang dianggap cocok untuk digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karena penelitian tindakan kelas lebih dikenal dengan nama yang populer yaitu, "*practical inquiry*". Penelitian ini mengacu kepada apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Kurt Lewin (Kunandar, 2012, hlm. 44) menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar, 2012, hlm. 44) menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Metode penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Ekawarna, 2013, hlm. 5) merupakan penelitian yang

Rita Lestari, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

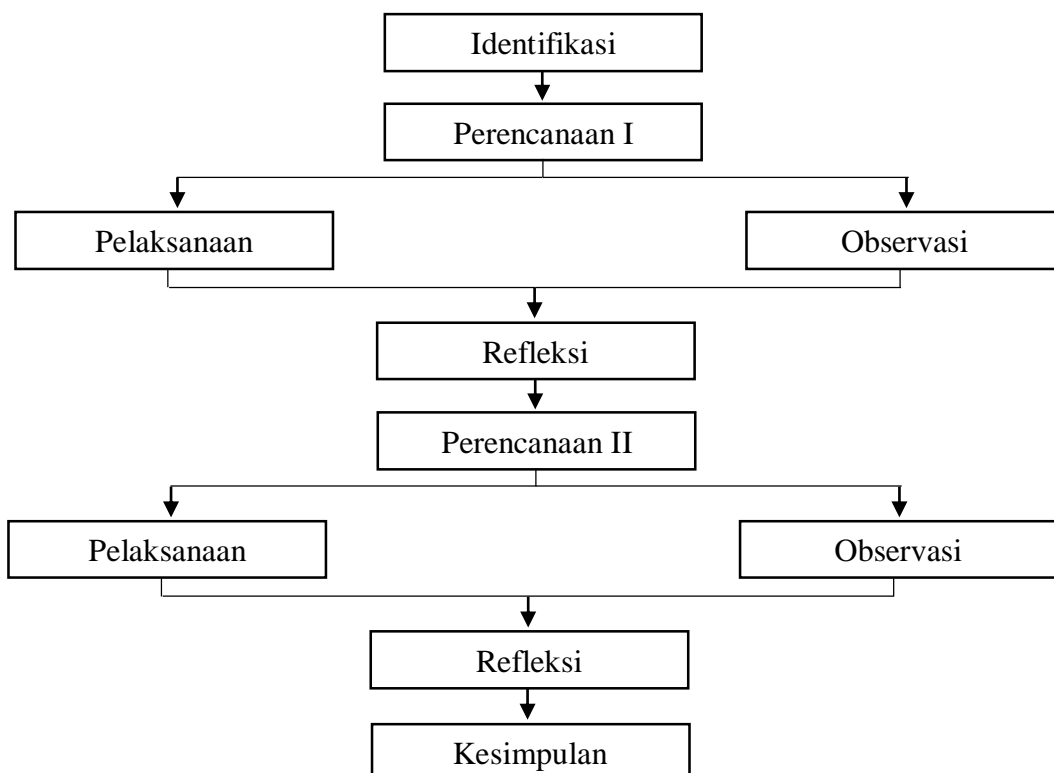
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiry atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan dengan tujuan untuk perubahan yang lebih baik. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta senantiasa merefleksi kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran di kelas.

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart (Kunandar, 2012, hlm. 70) dimana terdapat empat komponen atau tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus Kemmis dan Taggart (1998)

Berdasarkan gambar 3.1, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat tahapan. Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa kali siklus atau tindakan pada proses pembelajaran. Banyaknya siklus atau tindakan dalam penelitian ini ditentukan oleh ketercapaian tujuan yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah proses mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Perencanaan ini berupa persiapan menentukan materi ajar, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk lembar evaluasi, membuat instrumen penelitian, menyiapkan bahan ajar dan media, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait perencanaan tindakan yang telah disiapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang telah direncanakan. Pada penelitian ini, tindakannya yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3) Pengamatan atau Observasi Tindakan

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja KBM. Observasi ini dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilaksanakan apabila ketiga tahap diatas telah dilaksanakan. Semua temuan yang perlu dievaluasi, direfleksi pada siklus selanjutnya.

3.2 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh siswa-siswi kelas IIIA SDN X di Kota Bandung Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 23 orang, yakni 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Siswa tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang beragam.

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Dr. Setiabudi, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian pada sekolah tersebut berdasarkan penempatan lokasi PLP yang dilaksanakan oleh peneliti. Sekolah ini memiliki letak yang strategis karena berada di pinggir jalan. Akses kendaraan roda dua sering melewati kawasan ini tetapi tidak terlalu mengganggu keberlangsungan proses KBM.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Mei 2019. Pada bulan Februari, peneliti melakukan pengamatan atau observasi mengenai permasalahan pada proses pembelajaran. Pada bulan Februari-Maret peneliti menyusun proposal penelitian dan pada bulan April-Mei peneliti melakukan penelitian atau tindakan dan mulai untuk menyusun laporan penelitian. Pada saat penelitian ini peneliti juga melaksanakan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara bersamaan.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan tahap pra penelitian kemudian peneliti melanjutkan pada tahap pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di sekolah. Pemberhentian siklus dilakukan ketika dalam proses penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap siklus dalam

Rita Lestari, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

- a. Permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi.
- b. Observasi dan diskusi bersama wali kelas IIIA di salah satu SDN di Kota Bandung
- c. Identifikasi permasalahan yang ada di kelas IIIA di salah satu SDN di Kota Bandung, berdasarkan hasil observasi dan diskusi diketahui permasalahan bahwa hasil belajar siswa masih kurang.
- d. Melakukan kajian terhadap kurikulum yang digunakan sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa kelas III semester genap.
- e. Menentukan penerapan pembelajaran yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
- f. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- g. Menetapkan teknik pengumpulan data dan menyusun instrumen penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Penelitian

3.3.2.1 Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan (*Plan*)

Setelah melaksanakan kegiatan observasi terhadap permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran, selanjutnya peneliti menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkonsultasi dengan guru kelas III untuk menentukan materi pelajaran yang memuat tema, sub tema dan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan sintaks *Numbered Heads Together* (NHT) termasuk membuat lembar evaluasi.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian

- 4) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I
- 5) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait RPP, lembar evaluasi, instrumen, bahan ajar maupun media pembelajaran yang akan digunakan pada tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan (*Act*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah dikembangkan dalam RPP.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan membaca surat pendek Al-Qur'an bersama, mengecek kehadiran dan mengondisikan kesiapan siswa, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, kemudian mengulas materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari, menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu tahap penomoran (*numbering*), tahap pemberian pertanyaan (*questioning*), tahap berpikir bersama (*heads together*) dan tahap menjawab (*answering*).

Tahap pertama, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan akademis siswa, kemudian memberikan nomor kepala yang terdiri dari angka 1-6 dengan warna yang berbeda yaitu kuning, hijau, biru dan merah muda kepada masing-masing anggota kelompok sebagai ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tahap kedua, guru menginstruksikan siswa untuk membaca teks atau memberikan macam-macam media pembelajaran kemudian guru menyebutkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks atau media yang telah diberikan.

Tahap ketiga setiap kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami jawaban hasil diskusi kelompok.

Tahap keempat guru memanggil nomor siswa secara acak, siswa dengan nomor yang terpanggil harus menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Kemudian guru bersama siswa melakukan permainan (kuis) dimana ketika guru memanggil salah satu nomor, setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor tersebut maju ke depan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada masing-masing kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Setelah itu guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu, siswa mendapat arahan tentang apa yang harus mereka persiapkan untuk pembelajaran selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama dan salam penutup.

c. Observasi (*Observe*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan data tentang proses dan hasil penerapan tindakan yang dilakukan yakni meningkatkan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Observasi tersebut dilaksanakan sebagai bahan dasar untuk kegiatan refleksi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Observasi tindakan menggunakan format observasi. Formatnya berupa aktivitas guru dan siswa selama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), akan dilihat pelaksanaan siklus apakah sudah sesuai dengan tahapan pada NHT.

d. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini, peneliti menjabarkan hasil analisis dari hasil observasi kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan

pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Kemudian melakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.3.2.2 Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan (*Plan*)

Setelah peneliti melakukan refleksi terhadap hasil lembar observasi dan hasil evaluasi siswa pada siklus I, maka rencana tindakan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk lembar evaluasi yang disesuaikan dengan sintaks *Numbered Heads Together* (NHT).
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II
- 4) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait RPP, lembar evaluasi, instrumen, bahan ajar maupun media pembelajaran yang akan digunakan pada tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan (*Act*)

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini sama dengan pelaksanaan pada siklus I yang membedakannya adalah materi yang dipelajari dan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan membaca surat pendek Al-Qur'an bersama, mengecek kehadiran dan mengondisikan kesiapan siswa, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, kemudian mengulas materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari, kemudian menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) yaitu tahap penomoran (*numbering*), tahap pemberian pertanyaan (*questioning*), tahap berpikir bersama (*heads together*) dan tahap menjawab (*answering*).

Tahap pertama, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan akademis siswa, kemudian memberikan nomor kepala yang terdiri dari angka 1-6 dengan warna yang berbeda yaitu kuning, hijau, biru dan merah muda kepada masing-masing anggota kelompok sebagai ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tahap kedua, guru menginstruksikan siswa untuk membaca teks atau memberikan macam-macam media pembelajaran kemudian guru menyebutkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks atau media yang telah diberikan.

Tahap ketiga setiap kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan memastikan semua anggota kelompoknya memahami jawaban hasil diskusi kelompok.

Tahap keempat guru memanggil nomor siswa secara acak, siswa dengan nomor yang terpanggil harus menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Kemudian guru bersama siswa melakukan permainan (kuis) dimana ketika guru memanggil salah satu nomor, setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor tersebut maju ke depan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Setelah itu guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu, siswa mendapat arahan tentang apa yang harus mereka persiapkan untuk pembelajaran selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama dan salam penutup.

c. Observasi (*Observe*)

Rita Lestari, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini dilakukan pengamatan data tentang proses dan hasil penerapan tindakan yang dilakukan yakni meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Observasi tersebut dilaksanakan sebagai bahan dasar untuk kegiatan refleksi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Observasi tindakan menggunakan format observasi. Formatnya berupa aktivitas guru dan siswa selama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), akan dilihat pelaksanaan siklus apakah sudah sesuai dengan tahapan pada NHT.

d. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini, peneliti menjabarkan hasil analisis dari hasil observasi kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Kemudian melakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya jika masih diperlukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkap data penelitian.

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

3.4.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Pada penelitian ini, sintaks dalam RPP disesuaikan dengan sintaks pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3.4.1.2 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, media, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

3.4.1.3 Lembar Pertanyaan

Lembar pertanyaan ini berisi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk didiskusikan oleh siswa secara berkelompok. Pertanyaan diberikan sebelum pemanggilan nomor.

3.4.1.4 Kepala Bernomor

Kepala bernomor merupakan ciri khas yang dimiliki oleh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kepala bernomor dapat dijadikan tanda atau identitas masing-masing anggota kelompok dan menandai pemanggilan nomor yang dilakukan oleh guru.

3.4.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD. Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, maka diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti dapat direfleksikan. Instrumen pengungkap data yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1

Data dan Alat Pengungkap Data Penelitian

Rumusan Masalah	Data yang Akan Diungkap	Alat Pengungkap Data
1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar?	Aktivitas guru dan siswa yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	1. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi
2. Bagaimanakah peningkatan hasil	Hasil belajar siswa (ranah kognitif)	Lembar evaluasi

Rita Lestari, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa setelah
menerapkan
pembelajaran
kooperatif tipe
*Numbered Heads
Together* (NHT)?

Berdasarkan tabel 3.1, maka penjelasan dari setiap instrumen pengungkap data dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kejadian yang dapat diamati (Sudjana, 2010, hlm. 84). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk menjawab rumusan masalah mengenai keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Lembar observasi tersebut diisi oleh observer dengan memberikan tanda ceklis (v) pada kolom keterlaksanaan dan memberikan deskripsi pada kolom aktivitas guru dan siswa.

3.4.2.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa catatan berbagai macam peristiwa yang terjadi baik itu temuan positif maupun temuan negatif selama proses pembelajaran berlangsung untuk melengkapi data hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3.4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data berupa foto selama proses kegiatan belajar berlangsung secara keseluruhan baik dilihat dari sisi siswa maupun guru.

3.4.2.4 Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi berisi soal-soal tes yang berkaitan dengan materi pelajaran. Tes adalah seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang akan dijadikan skor angka. Lembar soal evaluasi dikerjakan secara individu dan akan diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Soal tes yang diberikan terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terikat oleh tema, soal disesuaikan dengan indikator mata pelajaran.

Rita Lestari, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara memberikan tes dan non tes. Menurut Arikunto (2010, hlm. 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud peneliti ialah sebagai berikut.

3.5.1 Teknik Tes

Tes yang digunakan berupa tes individu yang berisi soal-soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada ranah kognitif setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3.5.2 Teknik Non Tes

Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari observasi, catatan lapangan dan dokumentasi sebagai berikut.

3.5.2.1 Observasi

Observasi ini menggunakan jenis observasi yang partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru, pengontrol sekaligus pengamat dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada saat observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang diisi oleh observer.

3.5.2.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berbentuk coretan sebagai temuan positif maupun temuan negatif pada saat peneliti melakukan proses pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar.

3.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sebagai bukti yang *real* berupa foto atau gambar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan data yang telah didapatkan secara akurat. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah berikutnya adalah mengolah data atau menganalisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Data kuantitatif diolah dari nilai tes evaluasi siswa secara individu pada setiap siklusnya.

3.6.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 91) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat, kata atau gambar secara jelas dan terperinci. Data kualitatif yang diperoleh berupa data hasil temuan selama proses pembelajaran serta deskripsi bagaimana peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan setiap siklus. Sugiyono (2010, hlm. 92) menjabarkan analisis data kualitatif dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini peneliti mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah data hasil belajar siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IIIA yang berjumlah 23 orang. Kemudian data lembar observasi dan catatan lapangan difokuskan untuk menemukan kekurangan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi, kemudian data disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlm. 91) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini pengelompokan data disajikan dalam bentuk diagram dan tabel yang kemudian dideskripsikan dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Setelah menyajikan data, kemudian dibuat kesimpulan mengenai hasil penerapan tindakan terhadap tujuan dari penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Namun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang jika ditemukan bukti setelah peneliti berada di lapangan atau pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.6.2 Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Data kuantitatif diolah dari nilai tes evaluasi siswa secara individu dan skor keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui tes evaluasi dan persentase keterlaksanaan pembelajaran melalui persentase skor keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa. Tes tertulis akan dilaksanakan pada setiap siklus dengan nilai KKM yang telah ditetapkan.

1. Menghitung Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Pada penelitian ini masing-masing siklus memuat tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan matematika. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70. Untuk mata pelajaran PPKn mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70. Sedangkan untuk pembelajaran matematika mengacu pada KKM di sekolah yaitu 60.

2. Menghitung Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan soal evaluasi pada setiap akhir siklus pembelajaran. Soal evaluasi mengacu pada kompetensi dasar tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan matematika. Penilaian setiap mata pelajaran disesuaikan dengan indikatornya masing-masing. Adapun rumus penilaian hasil belajar menurut Kemendikbud (2016, hlm. 144) sebagai berikut.

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Menghitung Nilai Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dari nilai hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus nilai rata-rata. Menurut Sudjana (2010, hlm. 109) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh siswa

N = Banyaknya subjek (jumlah siswa)

4. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Siswa dikatakan tuntas menurut Suryosubroto (2012, hlm. 96-97) adalah ketika siswa sudah menguasai satu unit pembelajaran sebelum diperbolehkan untuk mempelajari unit pembelajaran berikutnya. Ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal yaitu dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada suatu kelas dalam mencapai KKM pembelajaran yang diterapkan yakni pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn 70, sedangkan pada mata pelajaran matematika 60. Ketuntasan klasikal ini mengacu pada Depdikbud (Trianto, 2010, hlm. 241) bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (Ketuntasan Klasikal) jika di dalam kelas tersebut terdapat >85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Cara menghitung persentase ketuntasan belajar yaitu dengan cara melakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{N_t}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

Nt = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan

5. Menghitung Keterlaksanaan Proses Pembelajaran (Aktivitas Guru dan Siswa)

Untuk menganalisis data aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif persentase yaitu skoring perhitungan responden dalam skala Guttman (Sugiyono, 2011, hlm. 155) dengan pilihan jawaban (Ya-Tidak) dengan bobot jawaban “Ya” adalah 1 dan untuk jawaban “Tidak” adalah 0.

Tabel 3.2
Aturan Skoring Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak	0

Selanjutnya untuk menghitung persentase dari keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa menurut Sanjaya (2014, hlm.42) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor keterlaksanaan aktivitas}}{\sum \text{seluruh skor keterlaksanaan aktivitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Sanjaya (2014, hlm.42) sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Interpretasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Persentase	Interpretasi
0-20	Rendah
21-40	Sangat Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Pada penelitian ini tindakan akan dihentikan apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan

Rita Lestari, 2019

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa. Adapun kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Telah terlaksananya setiap langkah yang ada pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Keterlaksanaan ini ditinjau berdasarkan dari hasil deskripsi data yang didapatkan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer serta catatan lapangan yang digunakan peneliti selama pembelajaran berlangsung.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas penelitian. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, maka siklus penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil